

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia - Nomor Tujuh

Jeff Pippenger

2025-12-09

Nomor Tujuh

Dalam beberapa artikel pertama kami menyertakan petikan dari *The Desire of Ages* yang membahas Kristus ketika Ia menyampaikan perumpamaan kebun anggur kepada orang-orang Yahudi yang suka membantah. Perumpamaan tentang nyanyian kebun anggur itu juga merupakan nyanyian Musa dan Anak Domba yang dinyanyikan oleh seratus empat puluh empat ribu, dan ilham mengajarkan kepada kita bahwa “nyanyian” dalam nubuatan mewakili sebuah “pengalaman.” Seratus empat puluh empat ribu mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi, jadi mereka akan menjalani pengalaman yang sama seperti yang dijalani Kristus dan Musa. Kristus sebagai omega dari sejarah nubuatan Israel kuno dan Musa sebagai alfa dari sejarah nubuatan Israel kuno keduanya hidup pada masa-masa yang paralel ketika suatu umat perjanjian yang terdahulu sedang dikesampingkan dan ketika suatu umat perjanjian yang baru sedang dipilih. Seratus empat puluh empat ribu menyanyikan nyanyian Musa dan Anak Domba dengan mengalami sebuah sejarah ketika suatu umat perjanjian yang sebelumnya sedang dikesampingkan, sementara Tuhan memasuki perjanjian dengan umat perjanjian-Nya yang terakhir.

Secara nubuatan, ketika Kristus menyampaikan perumpamaan itu, hal itu selaras dengan Petrus yang berbicara kepada orang-orang Yahudi yang suka membantah pada hari Pentakosta. Dalam krisis terakhir, Yesus yang menyampaikan perumpamaan itu kepada orang-orang Yahudi yang suka membantah melambangkan mereka yang menyanyikan nyanyian kebun anggur kepada para pemabuk Efraim. Petrus menyampaikan nyanyian yang sama pada Pentakosta, hanya saja ia menyanyikannya dengan nada Yoel. Nyanyian kebun anggur adalah nyanyian tentang umat perjanjian yang dahulu sedang diceraikan, pada saat yang sama ketika umat perjanjian yang baru sedang memasuki pernikahan dengan Tuhan. Gadis-gadis yang kecewa dan masuk ke masa penantian itu sedang menantikan pernikahan, dan penggenapan yang sempurna adalah bahwa mereka sedang menantikan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

Kitab Yoel dimulai dengan pasal pertamanya yang menggambarkan bagaimana kebun anggur Allah telah dihancurkan oleh para peminum anggur dan minuman keras, yang “anggur baru” tidak lagi sampai ke mulut mereka. Segera setelah Yesus memberitahukan kepada orang-orang Yahudi bahwa kerajaan mereka akan diambil dari mereka dan diberikan kepada sekelompok penggarap kebun anggur yang akan menghasilkan buah-buah sejati dari kebun anggur itu, Yesus mengubah arah pembicaraan dan mengutip tentang batu penjuru di Bait Suci yang disisihkan, tetapi yang ditetapkan untuk menjadi batu puncak. Permulaan akan diulang pada akhirnya, dan ketika kebenaran ini dinyatakan, hal itu disebut “ajaib.”

Prinsip "penyebutan pertama" dalam Firman Tuhan memberi tahu kita bahwa, karena Yoel mula-mula membahas kehancuran kebun anggur, itulah pokok utama kesaksiannya. Yoel tidak

sendirian, sebab setiap nabi besar memulai kesaksiannya dengan membahas dosa-dosa dan keadaan tersesat Israel.

Dalam Yesaya pasal dua puluh delapan, "orang-orang pencemooh yang memerintah Yerusalem" digambarkan sebagai "para pemabuk Efraim" dan sebagai "mahkota kesombongan." "Mahkota" melambangkan kepemimpinan dan "kesombongan" melambangkan sifat setan.

Para pemabuk dipertentangkan dengan umat sisa ("residu") yang menjadi "mahkota" kemuliaan Allah, sebab pada masa hujan akhir Tuhan menegakkan "kerajaan kemuliaan"-Nya sebagaimana dilambangkan oleh tindakan-Nya menegakkan "kerajaan kasih karunia" di salib. Kerajaan kasih karunia di salib melambangkan kerajaan kemuliaan pada saat undang-undang hari Minggu.

Hujan akhir dimulai pada 9/11 ketika pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dan penghakiman atas orang-orang yang hidup juga dimulai. Dalam masa pemeteraian, pencurahan Roh Kudus dimulai pada 9/11, sebagaimana Yesus menghembuskan beberapa tetes. Itulah dasarnya, dan pencurahan Roh Kudus pada Seruan Tengah Malam adalah puncaknya. "Marvelous" adalah simbol dari periode pencurahan Roh dari "9/11 hingga Undang-Undang Hari Minggu."

Simbolisme yang sejajar namun berlawanan dari "mahkota" sebagai lambang kepemimpinan dinyatakan dalam kisah Yesaya pasal dua puluh delapan ketika para pemabuk yang memerintah Yerusalem dikesampingkan dan kepemimpinan jemaat Allah diberikan kepada sisa yang tinggal. Hal ini menggambarkan perumpamaan tentang kebun anggur. Mahkota para pemabuk itu diambil, dan seratus empat puluh empat ribu kemudian menjadi mahkota yang mewakili kerajaan Kristus. Yesaya mengajarkan kebenaran yang sama dalam pasal dua puluh dua ketika Sebna dibuang ke negeri yang jauh dan digantikan oleh Elyakim. Baik para pemabuk dari Efraim maupun Sebna dalam pasal dua puluh dua sama-sama melambangkan bahwa kepemimpinan umat perjanjian Allah yang terdahulu dikesampingkan.

Zakharia menyebut Masuk yang penuh kemenangan, yang juga merupakan Seruan Tengah Malam, dan ayat-ayat yang berikutnya selaras dengan Yesaya dengan menyebut umat Allah sebagai mahkota.

Bersukacitalah sangat, hai putri Sion; bersoraklah, hai putri Yerusalem! Lihatlah, rajamu datang kepadamu; ia adil dan membawa keselamatan; rendah hati, dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai muda, anak keledai. Dan Aku akan melenyapkan kereta dari Efraim, dan kuda dari Yerusalem, dan busur perang akan dipatahkan; dan ia akan memberitakan damai kepada bangsa-bangsa; pemerintahannya akan dari laut sampai ke laut, dan dari sungai sampai ke ujung-ujung bumi.

Adapun engkau juga, oleh darah perjanjianmu, aku telah melepaskan para tawananmu dari liang yang tidak berair.

Kembalilah ke kubu pertahanan, hai para tawanan harapan: bahkan pada hari ini juga Aku menyatakan bahwa Aku akan memberikan kepadamu dua kali lipat; ketika Aku membengkokkan Yehuda bagi-Ku, mengisi busur itu dengan Efraim, dan membangkitkan anak-anakmu, hai Sion, melawan anak-anakmu, hai Yunani, serta menjadikan engkau seperti

pedang seorang pahlawan yang perkasa.

Dan Tuhan akan tampak di atas mereka, dan anak panah-Nya akan meluncur seperti kilat; dan Tuhan Allah akan meniup sangkakala, dan akan maju dengan angin badai dari selatan. Tuhan semesta alam akan membela mereka; dan mereka akan melahap, dan menaklukkan dengan batu umban; mereka akan minum, dan bersorak seperti karena anggur; dan mereka akan dipenuhi seperti mangkuk-mangkuk, seperti sudut-sudut mezbah. Dan Tuhan, Allah mereka, akan menyelamatkan mereka pada hari itu seperti kawanan domba umat-Nya; sebab mereka akan seperti batu-batu mahkota, diangkat sebagai panji di atas tanah-Nya. Alangkah besarnya kebaikan-Nya, dan alangkah besarnya keindahan-Nya! Gandum akan menyukakan para pemuda, dan anggur baru para gadis. Zakharia 9:9-17.

Ayat sebelas (9/11) menyatakan, "Adapun engkau juga, oleh darah perjanjianmu Aku telah melepaskan para tawananmu dari lubang yang tidak ada airnya." Kristus meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu pekan, dan pekan itu dimulai pada baptisan-Nya. Selama tiga setengah tahun Kristus hidup di tengah-tengah manusia, dan pada bagian penutup dari tiga setengah tahun itu Kristus menggenapi nubuat Zakharia yang menandai perarakan kemenangan Sang Mesias ke Yerusalem. Seruan Tengah Malam memulai suatu periode yang berujung pada kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Baptisan Kristus melambangkan kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya, sehingga awal dan akhir dari periode tiga setengah tahun itu sama.

Pembaptisan Kristus melambangkan 9/11, dan 9/11 menandai awal suatu masa yang berakhir pada Hukum Hari Minggu. Pada 9/11 Hujan Akhir mulai memercik dan pada Hukum Hari Minggu hujan itu dicurahkan tanpa ukuran, sebagaimana dilambangkan oleh Kristus yang menghembuskan napas-Nya atas para murid berupa beberapa tetes hujan sebagai pendahuluan dari pencurahan pada Pentakosta.

Zakharia 9:11 selaras dengan 9/11 dan juga Seruan Tengah Malam yang menuntun kepada Undang-undang Hari Minggu. Pada 9/11 pesan Laodikia datang sebagai kebenaran masa kini sebagaimana halnya pada tahun 1856 dan 1888. Pesan Laodikia diberikan kepada orang-orang yang tidak menyadari bahwa mereka mati. Mereka berada di dalam "sumur" tanpa pesan hujan akhir, karena sumur mereka tidak berair. Jika Laodikia mau menanggapi ketukan pada hati mereka, Tuhan akan mengangkat mereka keluar dari sumur itu, sebab hingga penutupan masa kasihan pada Undang-undang Hari Minggu mereka adalah "tawanan harapan."

Mengenai engkau juga, oleh darah perjanjianmu Aku telah melepaskan para tawananmu dari lubang yang tidak ada airnya. Kembalilah ke benteng yang kuat, hai para tawanan harapan; pada hari ini juga Aku menyatakan bahwa Aku akan mengaruniakan kepadamu dua kali lipat. Zakharia 9:11, 12.

9/11 memberi kuasa kepada pekabaran yang tiba pada tahun 1989. Pekabaran itu adalah pekabaran malaikat ketiga, tetapi dalam struktur dan istilah gerakan reformasi Millerite, tahun 1989 menandai kedatangan malaikat pertama. Pekabaran malaikat pertama dikuatkan pada 11 Agustus 1840 oleh penggenapan suatu nubuat mengenai Islam, dan hal itu menunjukkan bahwa kedatangan malaikat

ketiga pada tahun 1989 akan dikuatkan oleh penggenapan suatu nubuat mengenai Islam.

Ketika nubuat tentang Islam dikonfirmasi pada 11 Agustus 1840, malaikat dari Wahyu 10 turun, sehingga melambangkan turunnya malaikat dari Wahyu 18 pada 9/11. Pemberian kuasa kepada malaikat pertama pada tahun 1840, dan pemberian kuasa kepada malaikat kedua pada tahun 1844 keduanya melambangkan pemberian kuasa kepada malaikat ketiga pada 9/11. 18 Juli 2020 adalah kedatangan malaikat kedua sebagaimana dilambangkan oleh kekecewaan pertama kaum Millerit pada 19 April 1844. Sejarah kedua pemberian kuasa kepada malaikat pertama dan kedua dalam sejarah kaum Millerit, dan juga sejarah pemberian kuasa kepada malaikat ketiga pada 9/11 memberikan kesaksian tentang pemberian kuasa kepada pekabaran Seruan Tengah Malam yang tiba pada Juli 2023.

Masa pemeteraian dimulai pada 9/11 dan berakhir pada hukum hari Minggu. Masa itu dimulai ketika Kristus menghembuskan beberapa tetes dari hujan akhir dan berakhir dengan lidah-lidah api yang membawa pesan kepada dunia pada Pentakosta. Petrus menyatakan Pentakosta sebagai penggenapan Yoel. Fakta itu menetapkan bahwa hembusan napas Kristus juga merupakan penggenapan Yoel, sebab musim Pentakosta memiliki awal dan akhir yang spesifik yang menunjukkan bahwa alfa juga adalah omega. Pada hari kebangkitan Kristus, persembahan buah sulung jelai dipersembahkan, dan lima puluh hari kemudian pada Pentakosta, persembahan buah sulung gandum diangkat. 9/11 melambangkan Seruan Tengah Malam yang datang tepat sebelum dan menuntun kepada hukum hari Minggu. Penggenapan sempurna dari penggambaran Seruan Tengah Malam menurut Zakharia 9:9 terjadi setelah Juli 2023.

Bersukacitalah dengan sangat, hai putri Sion; bersoraklah, hai putri Yerusalem! Sesungguhnya, Rajamu datang kepadamu; Ia adil dan membawa keselamatan, lemah lembut, dan menunggang seekor keledai, seekor anak keledai, anak dari keledai betina. Zakharia 9:9.

Jadi Zakharia sependapat dengan simbolisasi Yesaya bahwa umat Allah adalah sebuah mahkota, tetapi ia menambahkan bahwa mahkota itu juga merupakan panji ketika ia mencatat, "sebab mereka akan seperti permata mahkota, diangkat sebagai panji atas tanah-Nya", dan Zakharia selanjutnya menggemakan sukacita yang terkait dengan simbol "gandum" dan "anggur baru" menurut Yoel, dengan menyatakan, "gandum akan membuat orang-orang muda bersukacita, dan anggur baru para gadis." Ketika kita mempertimbangkan catatan tentang para pemabuk dari Efraim dalam pasal dua puluh delapan, perhatikan bahwa inilah pasal Alkitab yang mengidentifikasi "perhentian dan penyegaran." Ini adalah salah satu bagian utama dalam Kitab Suci mengenai hujan akhir, jadi para pemabuk dari Efraim ini pastilah orang-orang mabuk yang sama yang dibicarakan oleh Yoel.

Celakalah mahkota keangkuhan, para pemabuk Efraim, yang keelokan kemuliaannya adalah bunga yang layu, yang berada di puncak lembah-lembah subur milik mereka yang dikalahkan oleh anggur! Sesungguhnya, Tuhan mempunyai seorang yang perkasa dan kuat, yang, seperti badai hujan es dan angin ribut yang membinasakan, seperti banjir air yang dahsyat meluap, akan melemparkan ke bumi dengan tangan. Mahkota keangkuhan itu, para pemabuk Efraim, akan diinjak-injak: Dan keelokan kemuliaan yang ada di puncak lembah subur itu akan menjadi bunga yang layu, dan seperti buah yang masak awal sebelum musim panas; yang,

begitu orang yang melihatnya, selagi masih di tangannya, langsung dimakannya habis. Pada hari itu Tuhan semesta alam akan menjadi mahkota kemuliaan dan perhiasan keindahan bagi sisa umat-Nya, Dan menjadi roh keadilan bagi dia yang duduk menghakimi, dan menjadi kekuatan bagi mereka yang memukul mundur pertempuran sampai ke pintu gerbang. Tetapi mereka pun telah sesat karena anggur, dan oleh minuman keras menyimpang dari jalan; imam dan nabi tersesat oleh minuman keras, mereka ditelan anggur, mereka menyimpang karena minuman keras; penglihatan mereka keliru, mereka tersandung dalam penghakiman. Sebab semua meja penuh dengan muntah dan kekotoran, sehingga tidak ada tempat yang bersih. ...

Berhentilah dan heranlah; berserulah dan berteriaklah: mereka mabuk, tetapi bukan karena anggur; mereka terhuyung-huyung, tetapi bukan karena minuman keras. Sebab Tuhan telah mencurahkan atas kamu roh tidur lelap, dan telah menutup matamu: para nabi dan para pemimpinmu, para pelihat, telah Dia tutupi. Dan seluruh penglihatan itu menjadi bagimu seperti kata-kata dari sebuah kitab yang termeterai, yang diserahkan orang kepada seorang yang berpendidikan, sambil berkata, "Bacalah ini, kumohon"; tetapi ia berkata, "Aku tidak bisa; sebab kitab itu termeterai." Dan kitab itu diserahkan kepada seorang yang tidak berpendidikan, sambil berkata, "Bacalah ini, kumohon"; tetapi ia berkata, "Aku tidak berpendidikan."

Sebab itu TUHAN berkata, Karena bangsa ini mendekat kepada-Ku dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, tetapi hati mereka menjauh dari-Ku, dan rasa takut mereka kepada-Ku diajarkan oleh perintah manusia; maka lihatlah, Aku akan melakukan pekerjaan yang menakutkan di tengah-tengah bangsa ini, suatu pekerjaan yang menakutkan dan ajaib: sebab hikmat orang-orang bijak mereka akan lenyap, dan pengertian orang-orang berakal budi mereka akan tersembunyi. Celakalah mereka yang berusaha keras menyembunyikan rancangannya dari TUHAN, yang melakukan perbuatannya dalam kegelapan dan berkata, Siapa yang melihat kami? Siapa yang mengenal kami? Sungguh, kamu membalikkan keadaan; apakah tukang periuk akan dianggap sama dengan tanah liatnya? Dapatkah hasil karya berkata tentang dia yang membuatnya, Ia tidak membuat aku? Atau dapatkah yang dibentuk berkata tentang dia yang membentuknya, Ia tidak mempunyai pengertian? Yesaya 28:1-8; 29:9-16.

Tuhan akan melakukan sebuah "pekerjaan yang ajaib" di antara para pemabuk Efraim ketika Ia meniadakan hikmat dan pengertian mereka, dua unsur yang justru terkait dengan pemahaman atas bertambahnya pengetahuan ketika suatu pesan kenabian dibuka segelnya. Orang-orang berhikmatlah yang mengerti. Sebagian dari "pekerjaan yang ajaib" itu adalah mencabut pengetahuan yang dibuka segelnya oleh Singa dari suku Yehuda dari pikiran para pemabuk Efraim. Pemisahan antara orang berhikmat dan orang fasik adalah bagian dari "pekerjaan yang ajaib" Tuhan. Itulah Injil yang kekal. Setelah Kristus menuntun orang-orang Yahudi yang suka membantah melalui perumpamaan tentang kebun anggur dan dengan demikian menjebak mereka untuk menjatuhkan penghakiman atas diri mereka sendiri, Ia mengajukan sebuah pertanyaan dari Mazmur 118:

Batu yang ditolak para tukang bangunan telah menjadi batu penjuru. Inilah perbuatan Tuhan; itu ajaib di mata kita. Inilah hari yang dijadikan Tuhan; kita akan bersukacita dan bergembira karenanya. Mazmur 118:22-24.

Tuhan akan melaksanakan "suatu pekerjaan yang ajaib dan suatu keheranan" atas para pemabuk Efraim, dan itu mencakup menghapus kemampuan mereka untuk mengenali kebenaran. "Batu kepala sudut" itu ajaib di mata mereka yang memiliki "anggur baru" Joel.

Para pemabuk tidak dapat membaca kitab yang termeterai, baik kepemimpinan yang digambarkan sebagai "terpelajar" maupun kalangan awam yang digambarkan sebagai "tidak terpelajar." Tidak mungkin para pemabuk memahami dengan benar kesaksian kenabian dari Kitab Suci yang digambarkan sebagai "kitab yang termeterai." Para pemabuk juga dua kali disebut sebagai "menyimpang dari jalan." Sekali lagi, hal ini dicatat dalam Yesaya pasal dua puluh delapan, sebuah bagian Kitab Suci utama tentang hujan akhir, di mana Yesaya menyebutkan "perhentian dan kelegaan" yang tidak mau didengar oleh para pemabuk. "Perhentian dan kelegaan" itu adalah sebuah pesan, karena hal itu dapat didengar.

Kemunuman itu telah menyesatkan para pemabuk keluar dari "jalan-jalan yang dahulu" menurut Yeremia, yang adalah "jalan" untuk ditempuh dan menemukan hujan akhir, yang oleh Yeremia digambarkan sebagai "perhentian". Penolakan terhadap pekabaran hujan akhir oleh para pemabuk Efraim adalah tema khusus dalam Firman Tuhan. Mereka mabuk karena menolak kembali kepada sejarah dasar yang memberikan cetak biru bagi sejarah seratus empat puluh empat ribu, yaitu sejarah hujan akhir.

"Pekerjaan yang menakjubkan" yang dilakukan atas para pemabuk Efraim terjadi pada saat pencurahan hujan akhir. Selama hujan akhir, sebuah pesan pengujian menghasilkan dua golongan penyembah, yang digambarkan oleh "anggur" yang mereka minum. Orang-orang fasik menolak untuk mendasarkan penerapan nubuatan mereka pada garis-garis sejarah suci, sedangkan mereka yang menggunakan metodologi "garis demi garis" dari Yesaya dua puluh delapan meminum "anggur baru." Kemabukan orang-orang fasik itu tampak dari ketidakmampuan mereka memahami nubuatan, dan keadaan buta mereka disebabkan oleh ketidakmauan untuk kembali kepada jalan-jalan yang dahulu yang mendasar. Yesus menegur orang-orang Yahudi yang suka membantah dengan bertanya apakah mereka pernah membaca tentang batu yang ditolak, dan menjadi kepala sudut.

Batu yang menjadi kepala sudut melambangkan kebenaran nubuatan bahwa fondasi atau batu penjuru itu terulang kembali dalam batu puncak. Batu alfa juga adalah batu omega. Prinsip nubuatan utama yang menegakkan dan menopang metodologi garis demi garis (yang merupakan metodologi hujan akhir) ialah bahwa permulaan suatu perkara menggambarkan akhir dari perkara itu. Prinsip nubuatan utama dalam gerakan Millerit adalah prinsip sehari untuk setahun yang diteguhkan ketika malaikat Wahyu pasal sepuluh turun. Prinsip nubuatan utama dalam gerakan seratus empat puluh empat ribu adalah bahwa permulaan menggambarkan akhir, yang diteguhkan ketika malaikat Wahyu pasal delapan belas turun.

Firman nubuatan Allah sangat terperinci dalam penjelasannya tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan hujan akhir. Salah satu fakta itu ialah bahwa para pemabuk dari Efraim tidak mampu mengenali hujan akhir, dan hal itu dicontohkan oleh orang-orang Yahudi yang mengatakan kepada Petrus bahwa para murid mabuk. Prinsip utama dari metodologi itu berulang kali dikemukakan

secara langsung sebagai Alfa dan Omega di dalam Firman Allah, tetapi Firman itu telah dimeteraikan bagi mereka. Metodologi, kaidah nubuatan yang utama, dan pekabaran tentang hujan akhir adalah beberapa tema yang dikuduskan dalam suatu garis sejarah nubuatan yang digambarkan sebagai “pekerjaan yang ajaib.”

Dan datanglah lagi firman TUHAN semesta alam kepadaku, demikian: Beginilah firman TUHAN semesta alam: Aku cemburu terhadap Sion dengan kecemburuan yang besar, dan Aku cemburu terhadapnya dengan kemurkaan yang besar. Beginilah firman TUHAN: Aku telah kembali ke Sion dan akan diam di tengah-tengah Yerusalem; dan Yerusalem akan disebut kota kebenaran, dan gunung TUHAN semesta alam akan disebut gunung yang kudus. Beginilah firman TUHAN semesta alam: Masih akan ada orang-orang tua, laki-laki dan perempuan, yang duduk di jalan-jalan Yerusalem, masing-masing dengan tongkat di tangannya karena usianya yang sangat lanjut. Dan jalan-jalan kota itu akan penuh dengan anak laki-laki dan anak perempuan yang bermain di jalan-jalannya.

Beginilah firman TUHAN semesta alam: Jika pada hari-hari ini hal itu ajaib di mata sisa umat ini, masakan itu juga ajaib di mata-Ku? demikianlah firman TUHAN semesta alam. Beginilah firman TUHAN semesta alam: Sesungguhnya, Aku akan menyelamatkan umat-Ku dari negeri timur dan dari negeri barat; dan Aku akan membawa mereka, dan mereka akan tinggal di tengah-tengah Yerusalem; mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka, dalam kebenaran dan keadilan. Beginilah firman TUHAN semesta alam: Hendaklah tanganmu kuat, kamu yang pada hari-hari ini mendengar perkataan-perkataan ini dari mulut para nabi yang ada pada hari diletakkannya dasar rumah TUHAN semesta alam, supaya Bait Suci dibangun. Sebab sebelum hari-hari ini tidak ada upah bagi manusia, dan tidak ada upah bagi binatang; dan tidak ada ketenteraman bagi orang yang keluar atau yang masuk karena kesesakan; sebab Aku membuat semua orang masing-masing melawan sesamanya. Tetapi sekarang Aku tidak akan memperlakukan sisa umat ini seperti pada hari-hari dahulu, demikianlah firman TUHAN semesta alam. Zakharia 8:1-11.

Zakharia menyatakan, "Kuatkanlah tanganmu, kamu yang pada hari-hari ini mendengar kata-kata ini melalui mulut para nabi, yang ada pada hari ketika dasar rumah TUHAN semesta alam diletakkan, supaya Bait Suci itu dapat dibangun." Yang menguatkan umat Allah adalah pesan tentang dasar yang menjadi batu puncak. Pesan itu adalah bahwa sejarah kaum Millerit diulang dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu.

Kristus bertanya, "Jika hal itu menakjubkan di mata sisa umat ini pada hari-hari ini, haruskah itu juga menakjubkan di mata-Ku?" Pertanyaan itu mengidentifikasi periode kenabian dari "karya yang menakjubkan" Allah yang menjadi tema semua nabi, tetapi juga mengidentifikasi kapan gerakan Laodikia dari seratus empat puluh empat ribu berubah menjadi gerakan Filadelfia dari seratus empat puluh empat ribu. Itu adalah titik yang sama ketika mereka dimeteraikan, dan titik yang sama ketika gerakan berubah dari militan menjadi triumfal, yang juga merupakan saat pekerjaan menggabungkan keilahian dengan kemanusiaan di antara kelompok orang ini diselesaikan ketika bait suci benar-benar disucikan. Hal ini dapat dikenali dalam ayat-ayat, sebab sejarah nubuatan yang diwakili oleh "karya yang menakjubkan"-Nya adalah menakjubkan di mata Allah dan di mata sisa umat, dan "mata ke mata" adalah simbol kesatuan. Kesatuan yang

digambarkan di sini berbicara tentang pemeteraian umat Allah yang mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi, yang telah mencapai titik di mana mereka lebih memilih mati daripada berdosa dan salah menggambarkan karakter Kristus.

Micah mengidentifikasi sejarah dasar Israel kuno sebagai "hal-hal yang menakjubkan".

Seperti pada hari-hari ketika engkau keluar dari tanah Mesir, Aku akan memperlihatkan kepadanya perbuatan-perbuatan yang ajaib. Mikha 7:15.

"Karya-karya yang ajaib" adalah sejarah dasar yang "ajaib" karena sejarah dasar itu diulang dalam sejarah akhir, yang dilambangkan oleh batu puncak. "Karya-karya yang ajaib" adalah sejarah yang dimulai dengan batu penjuror dan berakhir dengan "batu puncak." "Karya-karya-Nya yang ajaib" dinyatakan dalam sejarah Musa dan diulang dalam sejarah Kristus. Musa adalah batu penjuror dan Kristus adalah batu puncak. Secara nubuatan, Musa adalah Alfa dan Kristus adalah Omega.

"Mulai dari Musa, permulaan sejarah Alkitab, Kristus menjabarkan dari seluruh Kitab Suci hal-hal mengenai diri-Nya." *The Desire of Ages*, 797.

Musa mengajar, dan Petrus menggunakan perkataan Musa pada hari Pentakosta untuk menunjukkan bahwa Musa melambangkan Kristus.

Tetapi hal-hal yang sebelumnya telah diberitakan Allah melalui mulut semua nabi-Nya, yaitu bahwa Kristus harus menderita, telah Ia genapi. Karena itu bertobatlah dan berbaliklah, supaya dosamu dihapuskan, ketika waktu-waktu kelegaan akan datang dari hadirat Tuhan; dan Ia akan mengutus Yesus Kristus yang sebelumnya telah diberitakan kepadamu; yang harus diterima oleh surga sampai waktu pemulihan segala sesuatu, yang telah difirmankan Allah melalui mulut semua nabi-Nya yang kudus sejak permulaan dunia. Sebab Musa memang telah berkata kepada nenek moyang kita: Seorang nabi seperti aku akan dibangkitkan Tuhan, Allahmu, bagimu, dari antara saudara-saudaramu; kepadanya kamu harus mendengarkan dalam segala sesuatu yang akan ia katakan kepadamu. Dan akan terjadi, bahwa setiap orang yang tidak mau mendengarkan nabi itu akan dilenyapkan dari tengah-tengah umat. Ya, dan semua nabi mulai dari Samuel dan sesudahnya, sebanyak yang telah berbicara, juga telah menubuatkan tentang hari-hari ini. *Kisah Para Rasul* 3:18-24.

Musa sebagai Alfa dan Kristus sebagai Omega ditetapkan oleh kesaksian kedua Petrus tentang Musa pada pencurahan Pentakosta, dan dengan demikian Petrus menekankan dan mengidentifikasi bahwa salah satu komponen utama dari pekabaran hujan akhir (dan kontroversi yang dibangkitkan terhadapnya) adalah prinsip nubuatan "Alfa dan Omega." Prinsip tersebut, bagi seratus empat puluh empat ribu, adalah padanan bagi prinsip tahun/hari dalam sejarah Millerit. Prinsip "Alfa dan Omega" adalah prinsip "fondasi menjadi batu puncak," itulah prinsip-prinsip "Musa dan Anak Domba;" dan karena itu diidentifikasi oleh ilham sebagai salah satu bait dalam nyanyian kebun anggur, yang juga merupakan nyanyian Musa dan Anak Domba.

Permulaan dan akhir yang diwakili oleh berbagai garis nubuatan menggambarkan sejarah ketika Allah melaksanakan "pekerjaan-pekerjaan yang menakjubkan"-Nya, dan terang yang muncul dari pengenalan akan apa yang dilambangkan oleh simbol "pekerjaan-pekerjaan yang menakjubkan"

itulah yang mengubah seorang Laodikia menjadi seorang Filadelfia, sehingga menjadi sebuah batu dalam bait yang sedang dibangun, sebagaimana bait Millerite dibangun selama 46 tahun hingga 22 Oktober 1844 ketika Tuhan tiba-tiba datang ke bait-Nya.

Jika memang kamu telah mengecap bahwa Tuhan itu baik. Kepada-Nya kamu datang, seperti kepada batu yang hidup, yang memang ditolak manusia, tetapi dipilih dan berharga di hadapan Allah. Kamu juga, sebagai batu-batu hidup, sedang dibangun menjadi sebuah rumah rohani, suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan korban-korban rohani yang berkenan kepada Allah oleh Yesus Kristus. Itulah sebabnya dalam Kitab Suci tertulis: Lihat, Aku meletakkan di Sion sebuah batu penjur utama, terpilih, berharga; dan siapa yang percaya kepada-Nya tidak akan dipermalukan. Karena itu bagi kamu yang percaya, Ia adalah berharga; tetapi bagi mereka yang tidak taat: batu yang ditolak para tukang bangunan itu telah menjadi kepala sudut, dan menjadi batu sandungan serta batu yang membuat orang tersandung, yaitu bagi mereka yang tersandung pada firman karena tidak taat; untuk itulah mereka juga ditetapkan. Tetapi kamu adalah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah; supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang mulia dari Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib; kamu yang dahulu bukan suatu bangsa, tetapi sekarang adalah umat Allah; yang dahulu tidak beroleh belas kasihan, tetapi sekarang telah beroleh belas kasihan. 1 Petrus 2:3-10.

Dipanggil ke dalam terang-Nya yang ajaib mengidentifikasi kapan panggilan itu dibuat, sebab tonggak 1888, yang menurut inspirasi disejajarkan sebagai pemberontakan Korah dalam sejarah alfa Musa, ketika dibawa ke hari-hari terakhir, sejajar dengan 9/11, saat pekabaran Laodikia tiba bersama malaikat ketiga menurut inspirasi. Kaum Laodikia dalam nubuatan adalah "buta," artinya mereka berada dalam kegelapan, dan panggilan untuk keluar dari kegelapan dimulai ketika pekabaran Laodikia tiba pada 1856, 1888, dan 9/11. Pada 9/11, "panggilan keluar dari kegelapan" bukan hanya panggilan untuk memahami terang dari malaikat Wahyu pasal delapan belas, tetapi juga panggilan kepada pendengar untuk masuk ke dalam sejarah itu sendiri, di mana perbuatan-perbuatan Allah yang ajaib akan menemukan penggenapan yang sempurna.

Selama tiga dekade terakhir, telah berulang kali ditunjukkan bahwa definisi kenabian tentang "injil yang kekal" adalah sebuah sejarah di mana suatu kebenaran kenabian disingkapkan yang memulai proses pengujian tiga tahap, dengan dua ciri pembeda dalam ketiga ujian tersebut. Dua ujian pertama berbeda sifatnya dari yang ketiga, karena yang ketiga adalah ujian lakmus yang menunjukkan apakah Anda lulus ujian pertama dan kedua. Pembedaan lainnya dalam injil yang kekal adalah bahwa Anda harus lulus ujian yang sedang berlangsung untuk dapat mengikuti ujian berikutnya.

Sejarah dari "perbuatan-perbuatan ajaib" juga merupakan sejarah di mana "Injil yang kekal" mencapai puncaknya, sebab "saat penghakiman" yang diumumkan oleh malaikat pertama dan dikenal sebagai "Injil yang kekal" mencapai penggenapan yang sempurna, yang dimulai pada 9/11. Penghakiman yang diperingatkan kepada Kaum Millerit terjadi pada 22 Oktober 1844 ketika pintu itu tertutup dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, sehingga melambangkan undang-undang hari Minggu ketika pintu itu tertutup kembali dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis. 9/11

mengumumkan bahwa saat penghakiman pelaksanaan Allah dimulai pada saat undang-undang hari Minggu, sebagaimana Kaum Millerit mengumumkan bahwa saat penghakiman penyelidikan dimulai pada 22 Oktober 1844.

Sejak 9/11 hingga hukum Hari Minggu adalah suatu periode yang digambarkan sebagai "karya-karya menakjubkan Allah," dan sama seperti batu dasar yang menjadi "batu penjuru," dan sama seperti "musim Pentakosta," dan sama seperti "Habakuk pasal dua," dan sebagai "masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu," dan sebagai "masa ujian gambar binatang," dan sebagai "Injil yang kekal," dan sebagai "sejarah suci tahun 1840 hingga 1844," dan sebagai sejarah "Wahyu pasal sepuluh," dan sebagai "sejarah dari baptisan Kristus hingga kematian-Nya."

Sejarah yang diwakili dalam fraktal oleh baptisan-Nya memulai periode 2520 hari yang berakhir di salib. Pembaptisan Kristus melambangkan kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya yang digenapi secara harfiah pada akhir 1260 hari.

Ketika Roh Kudus turun pada baptisan Kristus, hal itu melambangkan turunnya malaikat dari Wahyu 18 pada 9/11. 1260 hari nubuatan kemudian, peristiwa-peristiwa yang dilambangkan oleh baptisan digenapi secara harfiah di salib. Sejarah dari baptisan sampai salib memuat sebuah sejarah alfa yang bersifat simbolik, yang digenapi secara harfiah pada akhir periode tersebut. Sejarah alfa dan omega adalah fraktal dari keseluruhan sejarah. Sejarah dari baptisan sampai salib adalah "perbuatan-perbuatan ajaib Allah", dan sejarah itu juga diwakili oleh "baptisan Kristus" dan juga oleh "kematian, penguburan, dan kebangkitan"-Nya secara harfiah, dan karena itu juga oleh "baptisan Israel kuno di Laut Merah", dan juga oleh "baptisan delapan jiwa pada zaman Nuh". Semua periode ini melambangkan sejarah "perbuatan-perbuatan ajaib"-Nya.

Ketika berbicara tentang angka 8 sebagai simbol kebangkitan, delapan jiwa di dalam bahtera itulah yang merupakan penyebutan pertama angka delapan sebagai simbol, dan menurut aturan penyebutan pertama, semua rincian profetis terdapat dalam penyebutan pertama itu. Delapan jiwa itu berpindah dari bumi lama ke bumi yang baru, bukan?

Delapan jiwa itu selamat melalui masa hujan, tetapi semua yang menolak pesan peringatan tentang hujan mati, benar? "8" jiwa yang pergi ke bumi yang baru, yang digambarkan melalui sejarah tentang pesan peringatan yang ditolak, pintu yang tertutup, hujan, dan bumi yang baru, mengalami peralihan dispensasi dari dunia lama ke dunia baru.

Perubahan dispensasional yang menandai delapan jiwa yang adalah seratus empat puluh empat ribu itu merupakan peralihan dari Laodikia kepada Filadelfia, yang juga merupakan peralihan dari gereja militan yang terdiri dari gandum dan lalang menuju gereja triumfan yang terdiri hanya dari persembahan buah sulung gandum yang diangkat sebagai panji agar seluruh dunia melihatnya, seperti memandangi sebuah perahu yang sendirian di atas perairan yang bergelora. Orang-orang itu adalah 8 yang dari 7, dan sejarah penyeberangan bahtera dan penyeberangan Laut Merah keduanya merupakan ilustrasi dari "perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib."

Jiwa-jiwa itu adalah mereka yang dibangkitkan sebagai penggenapan Wahyu 11:11. Mereka adalah umat perjanjian Allah, yang diwakili oleh bapa mereka, Abraham, yang memiliki tanda perjanjian

itu melalui sunat yang harus dilakukan pada hari kedelapan.

Semua garis ini mewakili periode waktu yang sama, dan periode itu dimulai dengan fondasi 9/11 dan berakhir pada undang-undang hari Minggu. 9/11 adalah batu fondasi dan undang-undang hari Minggu adalah batu puncak. Dalam sejarah pembangunan kembali Yerusalem pada zaman Nehemia dan Ezra, fondasi diselesaikan pada masa dekrit pertama dan bait itu sendiri selesai jauh sebelum dekrit ketiga. Dalam sejarah kaum Millerite, fondasi ditetapkan pada Mei 1842 ketika bagan 1843 diterbitkan. Bait Millerite akan didirikan selama empat puluh enam tahun, dari 1798 hingga 1844. Sebelum 22 Oktober 1844, bait Millerite telah selesai, dengan batu puncaknya adalah Seruan Tengah Malam. Ketika Seruan Tengah Malam berakhir pada 22 Oktober 1844, alfa dan dekrit ketiga tahun 457 SM telah bertemu padanannya dalam omega tahun 1844. 457 SM sebagai alfa dari 2300 tahun dan 1844 sebagai omeganya. Keduanya sama pada satu tingkat, sebab sebuah dekrit atau seorang malaikat keduanya adalah pekabaran, dan keduanya melambangkan undang-undang hari Minggu, di mana akan ada sebuah dekrit dan di mana pekabaran malaikat ketiga memuncak menjadi seruan nyaring.

Dari 457 SM hingga 408 SM, empat puluh sembilan tahun ditetapkan oleh Daniel sebagai masa ketika orang Yahudi menyelesaikan pembangunan "jalan itu akan dibangun kembali, dan tembok itu, bahkan pada masa-masa yang sulit."

Sebab itu ketahuilah dan pahami: sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem sampai kepada Mesias, Sang Pemimpin, akan ada tujuh minggu dan enam puluh dua minggu: jalan akan dibangun kembali, demikian juga temboknya, sekalipun pada masa-masa yang sukar. Daniel 9:25.

457 SM dan 1844 adalah alfa dan omega bagi nubuatan 2300 tahun. Keduanya melambangkan hukum hari Minggu, sebab sebagai alfa dan omega keduanya sama, dan kekecewaan tahun 1844 diselaraskan oleh ilham dengan kekecewaan di salib. Jika 1844 melambangkan salib—dan memang demikian—maka padanan alfanya (457 SM) juga demikian. 1844 hingga 1863 menggambarkan proses pengujian malaikat ketiga. Proses pengujian itu diwakili oleh 49 tahun antara dekrit ketiga—yaitu dekrit hukum hari Minggu—dan selesainya pekerjaan jalan dan tembok yang terjadi pada masa kesesakan.

457 SM hingga 408 SM adalah sejarah alfa dari 2300 tahun yang menggambarkan sejarah omega dari 1844 hingga 1863. Kedua sejarah itu menggambarkan sejarah seratus empat puluh empat ribu setelah mereka dimeteraikan pada undang-undang hari Minggu hingga masa percobaan manusia ditutup. Tugas seratus empat puluh empat ribu adalah memanggil laki-laki dan perempuan kembali kepada "jalan-jalan lama" yang oleh Yesaya digambarkan sebagai membangun kembali reruntuhan yang sudah lama terbenakalai, dan yang oleh Yeremia diidentifikasi sebagai jalan yang menuntun kepada pekabaran hujan akhir. "Tembok" itu adalah hukum Allah yang akan dihadirkan oleh seratus empat puluh empat ribu kepada seluruh dunia sebagai panji. Hal ini akan terjadi pada masa kesesakan dari celaka ketiga Islam, karena Islamlah yang membangkitkan amarah bangsa-bangsa. Pekerjaan itu dan masa kesesakan itu berlanjut sampai Mikhael berdiri.

Jadi, jika Anda dapat melihatnya, 457 SM sampai 408 SM adalah suatu periode nubuatan yang dimulai pada dekrit ketiga dan merupakan tipe dari suatu periode nubuatan yang dimulai pada tahun 1844 dengan kedatangan malaikat ketiga dan berakhir pada tahun 1863, maka Anda dapat melihat bahwa keterkaitan mereka dengan nubuatan 2300 tahun, baik sebagai titik awal maupun sebagai titik akhir, mengidentifikasi mereka sebagai alfa dan omega dalam hubungan satu sama lain. Masa-masa sulit pada zaman Nehemia menggambarkan masa-masa sulit yang mengarah kepada dan mencakup Perang Saudara. Periode 49 tahun dalam sejarah alfa mewakili periode 19 tahun dalam sejarah omega. Periode 19 tahun itu juga diwakili oleh 19 tahun pada awal nubuatan 65 tahun dalam kitab Yesaya.

Sebab ibu kota Suriah adalah Damaskus, dan kepala Damaskus adalah Rezin; dan dalam enam puluh lima tahun Efraim akan dihancurkan, sehingga tidak lagi menjadi suatu bangsa. Yesaya 7:8.

Yesaya menyampaikan nubuat ini pada tahun 742 SM dan 19 tahun kemudian, pada 723 SM, kerajaan utara dibawa ke dalam pembuangan selama 2520 tahun yang berakhir pada 1798. Sebanyak 19 tahun dari 742 SM hingga 723 SM sejalan dengan 19 tahun dari 1844 hingga 1863, sebab 19 tahun pertama adalah alfa dari nubuat ini dan 19 tahun terakhir adalah omeganya. Dalam sejarah 19 tahun itu, raja Ahaz yang jahat dihadapkan oleh Yesaya dengan pekabaran hujan akhir, yang dalam ayat delapan digambarkan sebagai pekabaran "tujuh kali." Ahaz menolak pekabaran itu, sebagaimana Adventisme Millerit Laodikia pada tahun 1863.

Pada masa itu, imam besar pada masa Ahaz mengunjungi Asyur, membawa kembali rancangan kuil kafir mereka, dan Ahaz menyuruhnya dibangun di pelataran bait Allah. Garis ini sejajar dengan kisah tentang nabi yang tidak taat yang tidak boleh kembali ke Yehuda melalui jalan yang sama ia datang, namun ia kembali dan tertipu oleh seorang nabi palsu dan pendusta, yang menggambarkan kembalinya kepada metodologi Protestan yang murtad untuk menghindari pemahaman Millerite tentang "tujuh kali", sebagai penggenapan klasik dari anjing yang kembali kepada muntahnya sendiri.

Hal ini terjadi sementara sebuah perang saudara antara kerajaan utara dan kerajaan selatan sedang mulai berlangsung, sehingga melambangkan Perang Saudara di Amerika Serikat ketika periode 19 tahun itu diulang. 742 SM hingga 723 SM mewakili periode 19 tahun dari 1844 hingga 1863, yang mewakili periode dari hukum hari Minggu hingga penutupan pintu kasihan. Sejarah 9/11 hingga hukum hari Minggu adalah sejarah ujian gambar binatang di dalam Amerika Serikat yang diduplikasi dalam ujian gambar binatang dunia yang dimulai pada hukum hari Minggu. Karena itu, periode 19 tahun yang mewakili hukum hari Minggu hingga penutupan pintu kasihan juga mewakili sejarah 9/11 hingga hukum hari Minggu, yang merupakan sejarah 'perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib'.

Kita akan melanjutkannya dalam artikel berikutnya.

Dan firman TUHAN datang kepadaku, bunyinya: Hai anak manusia, apakah peribahasa yang kalian pakai di tanah Israel, yang mengatakan: Hari-hari berlarut-larut, dan setiap penglihatan gagal? Katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Aku akan mengakhiri

peribahasa ini, dan mereka tidak akan lagi menggunakannya sebagai peribahasa di Israel; tetapi katakanlah kepada mereka: Hari-hari itu sudah dekat, demikian pula penggenapan setiap penglihatan. Sebab tidak akan ada lagi penglihatan yang sia-sia atau tenungan yang menyanjung-nyanjung di dalam rumah Israel. Sebab Akulah TUHAN: Aku akan berfirman, dan firman yang Kuucapkan itu akan terjadi; tidak akan ditangguhkan lagi; sebab pada zamanmu, hai rumah yang durhaka, Aku akan menyatakan firman itu dan melaksanakannya, demikianlah firman Tuhan ALLAH.

Sekali lagi datanglah firman TUHAN kepadaku: Hai anak manusia, sesungguhnya orang-orang dari kaum Israel berkata, “Penglihatan yang dilihatnya adalah untuk banyak hari yang akan datang, dan ia bernubuat tentang masa-masa yang jauh.” Sebab itu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Tidak ada lagi satu pun dari firman-Ku yang akan ditangguhkan, melainkan firman yang telah Kuucapkan akan digenapi, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Yehezkiel 12:21-28.